

# **BAB 1. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Struktur pelayanan kesehatan adalah alat dan wadah yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan, seperti promosi, pencegahan, pengobatan, atau rehabilitasi, yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat (Kode Kesehatan RI, 2009). Puskesmas merupakan fasilitas kesehatan yang melaksanakan inisiatif kesehatan masyarakat dan inisiatif utama kesehatan pribadi, dengan fokus pada upaya promosi dan pencegahan di tempat kerja (Kementerian Kesehatan, 2019). Hal ini sesuai dengan peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pasal 269 Tahun 2008 tentang Rekam Medis menyatakan bahwa mutu pelayanan ditingkatkan untuk memaksimalkan derajat kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini disertai dengan struktur pendukung yang sesuai, termasuk pengenalan rekam medis ke dalam struktur layanan.

Rekam medis adalah dokumen yang mencatat dan mendokumentasikan identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien (Kemenkes, 2008). Rekam medisnya sendiri lengkap dan jelas. Informasi tentang identitas pasien, diagnosis, riwayat kesehatan, pemeriksaan dan catatan perawatan harus dirahasiakan oleh dokter, dokter gigi, profesional kesehatan yang ditunjuk, staf administrasi dan pemimpin layanan kesehatan. Catatan dan informasi dilindungi secara memadai dari kehilangan, kerusakan, gangguan, akses atau penggunaan oleh orang yang tidak berwenang (KARS, 2012).

Dokumen rekam medis merupakan wadah pencatatan dan pencatatan kejadian transaksi pelayanan. rekam medis memberikan informasi yang akurat (Hatta, 2008).

Rekam medis yang rusak menunjukkan cacat dokumen seperti sobek, perubahan warna, tidak terbaca, dll. Rekam medis biasanya mencakup penggunaan staples yang ceroboh sehingga menyebabkan area atau robekan (Valentina dan Sebayang, 2018). Oleh karena itu, ketika suatu rekam medis rusak, isi dari rekam medis tersebut dapat menjadi tidak jelas atau ambigu karena rekam medis tersebut tidak diamankan atau ditata secara memadai. Undang-undang mengatakan hal ini akan terjadi. Dokter dan rumah sakit mungkin akan dikenakan hukum yang disebut 'inversi bukti' dalam hukum kedokteran. Beban pembuktian mungkin ada pada dokter/rumah sakit (J. Guwandi, 1991, Ismainar, 2015).

Sistem pengolahan rekam medis terdiri dari beberapa subsistem, dimulai dari pencatatan pasien baru dan lama, dilanjutkan dengan perakitan, pengkodean, pengindeksan, dan penulisan. Bagian barang dimana rekam medis disimpan dan dikembalikan. Untuk penyimpanan berkas rekam medis, berkas rekam medis yang disimpan pada rak pengisian harus mudah dan cepat ditemukan, mudah ditemukan di tempat penyimpanan, mudah dikembalikan, dan bebas dari risiko pencurian baik secara fisik maupun kimia. Hal ini untuk melindungi berkas rekam medis dari bahaya kerusakan fisik, kerusakan kimiawi, dan kerusakan biologis.

Puskesmas Kanigaran merupakan salah satu unit implementasi teknologi Dinas Kesehatan Kota Probolinggo. Puskesmas Kanigaran dikenal sebagai puskesmas yang menyelenggarakan pelayanan rawat jalan dan mempunyai meja registrasi, klinik umum, klinik ibu dan anak, apotek, laboratorium, klinik gizi, klinik kebersihan, dan klinik terapi fisik. Misi Puskesmas sendiri adalah melaksanakan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya di wilayah Kanigaran. Puskesmas Kanigaran terletak di Jalan HOS Kokroaminoto Kanigaran Kota Probolinggo. Puskesmas Kanigaran memiliki dua orang Petugas Rekam Medis dengan pendidikan akhir D-III Rekam Medis dan gelar Sarjana Manajemen. Kegiatan pokok untuk petugas yang memiliki kualifikasi D-III Rekam Medis mencakup seluruh kegiatan pokok yang ada, sedangkan untuk petugas yang memiliki kualifikasi Sarjana Manajemen tidak bisa melakukan pembuatan diagram alur kegiatan SOP dan menuliskan identitas pasien di map rekam medis sehingga membebani petugas yang lain.

Berdasarkan studi pendahuluan berupa observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui faktor penyebab kerusakan berkas rekam medis seperti *cover map* yang robek dikarenakan rak di ruang *filling* yang sudah penuh sehingga petugas harus memasukkan berkas rekam medis dengan cara menekan berkas rekam medis tersebut agar masuk ke dalam rak sesuai nomor urut rekam medis. Memasukkan paksa berkas rekam medis ke dalam rak akan mengakibatkan *cover map* berkas rekam medis mudah sobek. Hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan petugas rekam medis, permasalahan yang terdapat di *man* yaitu masih ada petugas yang belum melaksanakan pelatihan khusus untuk pemeliharaan arsip dokumen rekam medis. Elemen *machine* yaitu tidak tersedianya rak *filling* yang sesuai dengan banyaknya dokumen. Permasalahan di elemen *method* yaitu belum dilakukannya revisi pada SOP (*Standart Oprasional Prosedur*) pemeliharaan berkas rekam medis dari kerusakan. Permasalahan di elemen *material* yaitu jenis map yang digunakan di Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo sudah tebal namun masih diperlukan upaya *redesain* untuk akreditasi. Permasalahan yang ada di elemen *media* yaitu suhu di ruang penyimpanan mencapai 32 derajat *celcius* disaat musim panas, hal tersebut dapat mennciptakan arsip gampang rusak dalam kurun waktu yang cepat. Dan hasil wawancara dengan petugas rekam medis Puskesmas Kanigaran untuk elemen *money* sendiri sudah terdapat anggaran dana sehingga variabel *money* tidak berpengaruh terhadap kerusakan berkas rekam medis dikarenakan telah terdapat anggaran dana dari pusat (APBN)/Bantuan Operasional Kesehatan (BOK).

Dampak dari kerusakan berkas rekam medis ini sendiri nantinya akan berpengaruh pada pelayanan rekam medis dan mutu berkas rekam medis. Untuk pelayanan rekam medis akan menimbulkan proses penyediaan berkas rekam medis menjadi lama. Sedangkan dari segi analisa mutu berkas rekam medis dapat menimbulkan ketidaklengkapan pencatatan penulisan medis atau yang biasa disebut dengan AKLPCM, jika berkas rekam medis rusak, maka tidak bisa dilakukan analisa berkas rekam medis tersebut.

Berikut hasil survei pendahuluan yang dilakukan pada bulan Mei 2022 dapat dilihat pada tabel:

Tabel 1.1 Jumlah kerusakan berkas rekam medis di PKM Kanigaran

Tahun	Jumlah Berkas Rusak	Total Berkas	Persentase
2018	7	15	46%
2019	27	35	77%
2020	41	63	65%
2021	113	131	86%

*Sumber: Sub Bagian Filing*

Berdasarkan Tabel 1.1 pada tahun 2018 jumlah berkas yang rusak ada 7 berkas dari total 15 berkas dengan persentase kerusakan adalah 0,46%. Pada tahun 2019 jumlah berkas yang rusak ada 27 berkas dari total 35 berkas dengan persentase kerusakan adalah 0,77%. Pada tahun 2020 jumlah berkas yang rusak ada 41 berkas dari total 63 berkas dengan persentase kerusakan adalah 0,65%. Pada tahun 2021 jumlah berkas yang rusak ada 113 berkas dari total 131 berkas dengan persentase kerusakan adalah 0,86%. Berkas tersebut dikatakan rusak dikarenakan beberapa faktor, yaitu dari faktor fisik, biologis dan kimiawi sehingga menjadi masalah. Sedangkan menurut Sedarmayanti, perlindungan dokumen adalah kegiatan merapikan arsip secara rutin untuk menghambat kerusakan akibat beberapa sebab yaitu dengan perlindungan dokumen secara fisik. Secara fisik, semua arsip wajib diamankan dari segi kerusakan. Kerusakan pada arsip juga disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor penyebab kerusakan dokumen rekam medis adalah karakteristik petugas berdampak terhadap keterampilan dalam bekerja sehingga menimbulkan banyak masalah. Ruang penyimpanan rekam medis di Puskesmas Kanigaran terdapat beberapa berkas yang tidak tertata dengan rapi, sehingga menyebabkan berkas rekam menjadi numpuk dan bagian paling bawah menjadi rusak akibat tumpukan dari beberapa berkas tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, hal ini melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Penyebab Kerusakan Berkas Rekam Medis di Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo”. Peneliti akan menganalisis permasalahan kerusakan berkas rekam medis di Puskesmas Kanigaran menggunakan indikator-indikator penyebab masalah yang terdiri dari 6M (*man, machine, method, material, media, dan money*). Alasan menggunakan metode 6M adalah dapat menjabarkan secara mendalam setiap permasalahan di dalam pelaksanaan suatu proses atau kegiatan. Terkait dengan saran perbaikan, dalam upaya penyusunannya peneliti juga akan melakukan *Brainstorming* yang melibatkan petugas rekam medis di Puskesmas Kanigaran.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor apa saja yang menyebabkan rusaknya berkas rekam medis di Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penyebab kerusakan berkas rekam medis di Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi faktor penyebab kerusakan berkas rekam medis berdasarkan variabel *man* di Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo
- b. Mengidentifikasi faktor penyebab kerusakan berkas rekam medis berdasarkan variabel *machine* di Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo
- c. Mengidentifikasi faktor penyebab kerusakan berkas rekam medis berdasarkan variabel *method* di Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo

- d. Mengidentifikasi faktor penyebab kerusakan berkas rekam medis berdasarkan variabel *material* di Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo
- e. Mengidentifikasi faktor penyebab kerusakan berkas rekam medis berdasarkan variabel *media* di Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo?
- f. Mengidentifikasi faktor penyebab kerusakan berkas rekam medis berdasarkan variabel *money* di Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo
- g. Menyusun solusi mengenai upaya perbaikan kerusakan berkas rekam medis di Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo dengan menggunakan metode *brainstorming*

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis. Berikut adalah pemaparan manfaat penelitian:

##### **1.4.1 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Peneliti  
Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan tentang kerusakan berkas rekam medis di Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo.
- b. Bagi Politeknik Negeri Jember  
Sebagai objek rujukan atau referensi untuk mahasiswa Politeknik Negeri Jember yang akan melaksanakan penelitian di tahun berikutnya dan juga bisa dijadikan bahan referensi Pendidikan bagi Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan.
- c. Bagi Puskesmas  
Dapat digunakan sebagai bahan peninjauan dan perancangan dalam menumbuhkan mutu dan pengelolaan kerusakan berkas rekam medis di Puskesmas Kanigaran Kota Probolinggo.

#### 1.4.2 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai materi pembelajaran dan sebagai bahan tambahan informasi tentang kerusakan dokumen rekam medis di perpustakaan Politeknik Negeri Jember dan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan mengambil tema penelitian serupa.